



## Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tradisional di Kabupaten Simalungun

### *The Impact of The Existence of Modern Markets on The Income of Traders in Traditional Markets in Simalungun District*

Dimas Firmansyah, Retna Astuti Kuswardani\* & Endang Sari Simanullang

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Pasar adalah lokasi atau serangkaian kondisi yang mempertemukan pembeli dan penjual semua jenis barang yang sama dengan pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern (indomaret dan alfamart) adalah pasar di mana produk dijual dengan harga yang tepat dan layanan swalayan disediakan dan tidak adanya proses tawar-menawar. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan transaksi atau tawar-menawar antara penjual dan pembeli langsung. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dampak keberadaan pasar modern Alfamart dan Indomaret terhadap pasar tradisional di Kabupaten Simalungun, 2) Mengetahui apakah keberadaan pasar modern Alfamart dan Indomaret menyebabkan turunnya Pendapatan pasar tradisional di Kabupaten simalungun. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu jumlah pedagang sebanyak 30 orang. Terdiri dari pedagang sembako sebanyak 30 orang, 1 konsumen pasar modern dan 1 konsumen pasar tradisional. Hasil menunjukkan bahwa dampak keberadaan pasar modern Alfamart dan Indomaret terhadap pasar tradisional di ketiga kecamatan kabupaten simalungun yaitu pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum pasar modern yaitu Rp3.777.000/bulan turun menjadi Rp1.406.334/bulan. Sedangkan dampak bagi pedagang sembako yakni mengalami turunnya omset dan berkurangnya konsumen. Oleh karena itu, keberadaan Alfamart dan Indomaret menyebabkan menurunnya volume bahan pangan yang terjual di pasar tradisional.

**Kata Kunci:** Pendapatan, pedagang; Pasar Modern; Pasar Tradisional

#### Abstract

A market is a location or a series of conditions that bring together buyers and sellers of all types of goods which are the same as modern markets and traditional markets. Modern markets (Indomaret and Alfamart) are markets where products are sold at the right price self-service services are provided and there is no bargaining process. Traditional markets are places where sellers and buyers meet, characterized by direct transactions or bargaining between sellers and buyers. This study aims to: 1) Determine the impact of the existence of Alfamart and Indomaret modern markets on traditional markets in Simalungun Regency, 2) Determine whether the existence of Alfamart and Indomaret modern markets causes a decrease in traditional market income in Simalungun Regency. The method used in this sampling is saturated sampling or census. In this study, because the population was small (limited), it was not possible to use a sample, so the researchers took the same number of samples as the population, or called a census, namely the number of traders as many as 30 people. It consists of 30 groceries traders, 1 modern market consumer, and 1 traditional market consumer. The results show that the impact of the existence of the Alfamart and Indomaret modern markets on traditional markets in the three sub-districts of Simalungun district is that the income of traditional market traders before the modern market, namely Rp. 3,777,000/month, decreased to Rp. 1,406,334/month. Meanwhile, the impact for basic food traders is experiencing a decrease in turnover and a decrease in consumers. Therefore, the presence of Alfamart and Indomaret has caused a decrease in the volume of food sold in traditional markets.

**Keywords:** Revenue, trader; Modern market; Traditional market

**How to Cite:** Firmansyah, D., Kuswardani, R.A., & Simanullang, E.S., (2024), Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tradisional di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 6(2) 2024: 61-70,



## **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh perkembangan berbagai sektor, termasuk sektor ritel yang mencakup pasar modern dan pasar tradisional. Saat ini, pasar di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern mencakup pusat perbelanjaan besar, minimarket, supermarket, dan mal, sementara pasar tradisional mencakup pasar rakyat, pedagang kaki lima, dan usaha mikro. Meskipun kedua jenis pasar tersebut sama-sama memainkan peran penting dalam perekonomian, pasar modern berkembang lebih cepat daripada pasar tradisional (Lubis et al., 2020; Melni et al., n.d.).

Pertumbuhan pesat pasar modern disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perubahan pola konsumsi masyarakat, urbanisasi, dan peningkatan pendapatan per kapita. Masyarakat, terutama di kota-kota besar, semakin cenderung berbelanja di pasar modern karena dianggap lebih nyaman, bersih, dan menawarkan produk yang lebih variatif dengan harga yang lebih stabil. Selain itu, kemajuan teknologi dan digitalisasi telah mendorong pertumbuhan e-commerce yang semakin memperkuat posisi pasar modern dalam rantai distribusi (Suharyanto et al., 2020).

Namun, pertumbuhan pasar modern yang pesat menimbulkan kekhawatiran bagi banyak pihak, terutama terkait dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha pasar tradisional. Sebagian besar pedagang di pasar tradisional khawatir bahwa mereka akan kehilangan pelanggan seiring dengan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap pasar modern. Penurunan jumlah pelanggan di pasar tradisional berpotensi menyebabkan penurunan pendapatan para pedagang kecil dan pelaku usaha mikro di daerah-daerah (Antri Sianturi et al., 2020; Handayani et al., 2022).

Dampak dari perkembangan pasar modern terhadap pasar tradisional perlu menjadi perhatian serius, terutama dari perspektif ekonomi lokal (Firmansyah, 2024). Pasar tradisional sering kali menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah, sehingga penurunan pendapatan di pasar tradisional dapat berdampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kecil. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kebijakan yang dapat mengharmonisasikan keberadaan pasar modern dan pasar tradisional agar keduanya dapat berkembang secara bersamaan tanpa menimbulkan ketimpangan ekonomi.

Di beberapa kecamatan di Kabupaten Simalungun, pasar modern dan pasar tradisional berdiri berdampingan, terutama di Kecamatan Pematang Bandar, Bandar, dan Gunung Malela. Di Kecamatan Pematang Bandar, terdapat tiga pasar modern, yaitu Tasya Mart, Indomaret, dan Alfamart, dua di antaranya berada sangat dekat dengan pasar tradisional. Sementara itu, di Kecamatan Bandar, hanya ada satu pasar modern, yaitu Indomaret, dan di Kecamatan Gunung Malela terdapat dua pasar modern, yaitu Indomaret dan Alfamart, yang juga berdekatan dengan pasar tradisional.

Kehadiran pasar modern yang berlokasi sangat dekat dengan pasar tradisional dan usaha ritel kecil lainnya menciptakan dampak ekonomi yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Secara khusus, perubahan pola perilaku konsumen menjadi salah satu dampak utama. Konsumen di sekitar pasar modern cenderung mengalihkan pilihan belanja mereka dari pasar tradisional ke pasar modern, yang menawarkan kenyamanan dan variasi produk lebih lengkap. Selain itu, keberadaan pasar modern juga memengaruhi daya saing usaha ritel kecil di sekitarnya, yang harus berhadapan dengan perbedaan harga dan kualitas pelayanan yang ditawarkan pasar modern (Atrizka et al., 2022; Handayani et al., 2022; Purba et al., 2019)

Keberadaan pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional di Kabupaten Simalungun berpotensi memengaruhi omset penjualan pedagang tradisional. Jarak yang dekat dan perubahan kebiasaan belanja masyarakat membuat sebagian pedagang tradisional mengalami penurunan penjualan, terutama bagi mereka yang menjual barang sejenis dengan yang dijual di pasar modern. Kondisi ini semakin diperparah oleh perputaran barang yang lambat di pasar tradisional, sementara pasar modern menawarkan kenyamanan dan variasi produk yang lebih lengkap. Agar pedagang tradisional tetap bertahan, mereka perlu merencanakan strategi yang

baik, seperti peningkatan kualitas produk dan layanan (Atrizka et al., 2022; M. A. Panjaitan et al., 2023; Purba et al., 2019).

Meskipun pasar modern memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, keberadaannya juga dapat mengancam pendapatan pedagang tradisional. Dengan demikian, penelitian tentang dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kabupaten Simalungun menjadi sangat relevan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana pendapatan pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya pasar modern di Kabupaten Simalungun? Selain itu, bagaimana keberadaan pasar modern berdampak terhadap pendapatan pedagang tradisional di kecamatan yang memiliki pasar modern di Kabupaten Simalungun? Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai perubahan ekonomi pedagang tradisional dan upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pematang Bandar dan Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi ini di tentukan secara sengaja (purposive). Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu jumlah pedagang pasar tradisional sebanyak 30 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan Uji Beda Sampel Berhubungan (*Paired Sample Test*) (Sugiyono, 2018), untuk menguji dampak sebelum dan sesudah ada pasar tradisional. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasar tradisional dan pasar modern serta evaluasi dampaknya berdasarkan hasil wawancara mendalam.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung *paired sample t* \ *T-test*:

$$t = \frac{\sum D}{\frac{\sqrt{n \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}}{n - 1}}$$

### Keterangan:

t = nilai hitung

D = nilai selisih kelompok

n = jumlah sampel

Hipotesis dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

H0 = Tidak ada perbedaan variabel yang diuji antara sebelum dan Sesudah adanya pasar modern di sekitar pasar tradisional.

H1 = Terdapat perbedaan variabel yang diuji antara sebelum dan Sesudah adanya pasar modern di sekitar pasar tradisional.

Nilai signifikansi pada uji beda = 0,05, jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima, jika probabilitas < 0,05 maka H1 diterima.

Salah satu dari beberapa konsep pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pendapatan (TR). pendapatan total adalah pendapatan total produsen dari penjualan outputnya. Total pendapatan diperoleh dari jumlah output yang terjual dikalikan dengan harga

barang yang dijual. Secara teoritis pendekatan analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:( Suratiyah,2015)

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : income (Rp/bulan)

TR : Total revenue (total pendapatan kotor/omzet penjualan) (Rp/bulan)

TC : Total Cost (total biaya yang dikeluarkan) (Rp/bulan)

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung biaya total (Total Cost) diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : total cost (biaya total ) (Rp/bulan)

FC : fixed cost ( biaya tetap ) (Rp/bulan)

VC : variabel cost ( biaya variabel ) (Rp/bulan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Bahan dan Volume Yang di Jual Sebelum Pasar Modern dan Sesudah Pasar Modern

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penjualan atau pembelian bahan pangan yang dengan jenis yang sama antara sebelum dan sesudah terjadi penurunan volume seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 16. Jenis Bahan dan Volume yang di Jual**

Jenis Bahan	Sebelum Pasar modern	Sesudah Pasar Modern
Beras	11-15 karung/bln	7-9 karung/bln
Minyak Goreng	240-260 liter	180-200 liter/bln
Gula	5-6 karung/bln	3-4 karung/bln

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 16 dimana barang dagangan yang dijual oleh pedagang pasar tradisioanl yang sama dengan dijual di pasar modern yang mana pada beras dimana sebelum pasar modern terjual 11-15 karung,adanya penurunan penjualan setelah munculnya pasar modern dimana menjadi 7-9 karung/bln.artinya adanya penurunan sebesar 4-5 karung/bulan setelah munculnya pasar modern.pada minyak goreng sebelum pasar modern dimana terjual hingga 240-260 liter,setelah munculnya pasar modern menurun menjadi 180-200 liter/bln,artinya adanya penurunan sebanyak 40-60 liter/bln setelah munculnua pasar modern. pada gula sebelum adanya pasar modern terjual hingga 5-6 karung/bln,lalu setelah munculnya pasar moden menurun menjadi 3-4 karung/bln.artinya adanya penurunan sebanyak 1-2 karung/bln setelah munculnya pasar modern.penurunan volume bahan baku yang terjual diakibatkan munculnya ritel modern yang ada di sekitaran pasar tradisional yang mengakibatkan konsumen beralih ke pasar modern. hal ini sesuai dengan penelitian (Handayani, 2022). Para pedagang tradisional sebelum ada pasar modern dapat menjual barang dagangannya dengan rata-rata 251 kg dalam sebulan, sedangkan dengan kehadiran pasar modern Maju Bersama penjualan pedagang tradisional menurun menjadi 241 kg.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual yang meliputi sewa tempat dagang, iuran, listrik, dan penyusutan yang dinyatakan dalam rupiah. Berdasarkan data yang ada sudah ada, maka besarnya biaya tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 15. Jenis dan jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Usaha perdagangan**

No	Jenis Biaya tetap	Sebelum pasar modern Nilai (Rp/bulan)	Sesudah pasar modern Nilai (Rp/bulan)
----	-------------------	--	--

1.	Biaya sewa toko	100.000	150.000
2.	Biaya listrik	132.000	215.000
3.	Retribusi	40.000	60.000
Jumlah		272.000	425.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa biaya penyusutan pedagang pasar tradisional di dapat dari beberapa biaya seperti biaya sewa toko biaya retribusi dan listrik. Besaran biaya tetap yang harus dikeluarkan pedagang pasar tradisional sebelum pasar modern yaitu 272.000 biaya tersebut yaitu biaya sewa toko sebesar 100.000, biaya listrik sebesar 132.000 dan biaya retribusi sebesar 40.000. Biaya tetap yang harus di keluarkan pedagang pasar tradisional sesudah pasar modern yaitu sebesar Rp.425.000 biaya tersebut di dapat dari biaya sewa toko sebesar Rp. 150.000 dan biaya listrik sebesar Rp. 215.000.dan biaya retribusi sebesar 60.000. hal ini sama dengan penelitian (ASTUTI, 2018), Biaya tetap terdiri dari biaya sewa tempat, iuran fasilitas, dan listrik. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh setiap pedagang bervariasi, hal tersebut ditentukan oleh jenis pedagang, yaitu pedagang kios, los amparan dan amparan kaki lima.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual. Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja Berdasarkan data yang sudah ada maka besarnya biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18 Jenis dan Rata-Rata Biaya Variabel pedagang**

No	Jenis Biaya Variabel	Sebelum pasar modern Nilai (Rp/bulan)	Sesudah pasar modern Nilai (Rp/bulan)
1.	Tenaga kerja	2.080.000	3.494.666
2.	Plastik	79.000	125.000
3.	Transportasi	120.000	169.000
4.	Pembelian Beras	3.876.000	3.000.000
5.	Pembelian Minyak goreng	2.453.333	2.538.000
6.	Pembelian Gula	2.933.333	2.466.000
<b>Jumlah</b>		<b>11.542.666</b>	<b>11.792.666</b>

Sumber: Data Primer Diolah,2023.

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa besaran biaya variabel yang harus dikeluarkan pedagang pasar tradisional di kecamatan pematang bandae,kecamatan bandar dan kecamatan gunung malela sebelum pasar modern yaitu sebesar 11.542.666 biaya variabel tersebut biaya tenaga kerja yaitu sebesar 2.080.000,biaya pelastik yaitu sebesar 79,000 dan biaya transportasi sebesar 120.000.modal beras sebesar 3.876.000,modal minyak goreng sebesar 2.453.333,modal gula 2.933.333.dan untuk biaya variabel setelah pasar modern yaitu sebesar Rp.11.792.666. Biaya variabel tersebut yaitu biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 3.494.666,biaya plastik sebesar Rp.125.000, dan biaya transportasi sebesar 169.000.modal beras 3.000.000,modal minyak makan 2.538.000 dan modal gula sebesar 2.466.000.hal ini seperti penelitian (ASTUTI, 2018) Biaya penyusutan dikeluarkan oleh pedagang berdasarkan jumlah peralatan yang dimiliki, semakin banyak peralatan yang dimiliki, semakin besar biayanya penyusutan yang diterbitkan.dari biaya tersebut biaya paling tinggi untuk pengeluaran pedagang yaitu biaya tenaga kerja,untuk menanggulangi hal tersebut ada baiknya penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sehingga dapat menekan atau mengurangi biaya perdagangan khususnya biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Dengan demikian tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang dari hasil perdagangannya dapat dinaikkan.

### Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi/penjualan pedagang yang dihasilkan dalam satu kali periode penjualan yang dihasilkan dalam satu kali penjualan dikalikan dengan harga jual. Berdasarkan tabel 16 bahwa rata-rata penjualan dengan harga jual dan penerimaan pedagang pasar tradisional dapat dilihat pada tabel 16.

**Tabel 19 Rata-Rata Penerimaan Pedagang Pasar Tradisional di 3 Kecamatan Kabupaten Simalungun**

No	Uraian	Sebelum pasar modern	Sesudah pasar modern
1.	Jumlah pasar	3	3
2.	Penerimaan	Rp15.319.800	Rp13.199.000
3.	Seluruh pendapatan pedagang (Rp)	Rp459.594.000	Rp395.970.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 18. bahwa rata-rata pendapatan pedagang sebelum pasar modern yaitu sebesar 15.319.800 dengan jumlah pasar yaitu 3 pasar yang ada di tempat penelitian dengan seluruh pendapatan pedagang pasar yang ada di ketiga kecamatan yaitu sebesar 459.594.000. rata rata pendapatan pedagang sesudah pasar modern yaitu sebesar Rp13.199.000 dengan jumlah pasar 3 pasar yang ada di tempat penelitian dengan penerimaan pedagang pasar tradisional di kecamatan bandar, kecamatan pematang bandar, dan kecamatan gunung malela sebesar Rp395.970.000. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian (ASTUTI, 2018) bahwa tingkat penerimaan yang dihasilkan oleh pedagang kios bergantung pada seberapa tingkat penjualan yang mampu dilakukan oleh pedagang sayuran tersebut. Tingkat penerimaan yang di peroleh pedagang merupakan hasil dari jumlah penjualan dikali dengan harga jual.

### Pendapatan

Pendapatan pedagang merupakan menghitung total penerimaan yang terdapat dari penjualan hasil ditambah dan hasil yang digunakan sendiri, kemudian dikurangi dari total nilai pengeluaran yang terdiri dari biaya input atau biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20 Rata rata Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional**

No	Uraian	Sebelum pasar modern Nilai (Rp)	Setelah pasar modern Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	15.319.800	13.199.000
2	Total Biaya (TC)	11.542.666	11.792.666
	<b>Pendapatan</b>	<b>3.777.000</b>	<b>1.406.334</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 20 pendapatan pedagang pasar tradisional di kecamatan pematang bandar, kecamatan bandar dan kecamatan gunung malela dalam satu bulan sebelum pasar modern yaitu adalah Rp.3.777.000. sedangkan pendapata dari ketiga kecamatan tersebut setelah pasar modern yaitu adalah Rp.1.406.000. Pendapatan pedagang pasar tradisional diperoleh dalam satu bulan merupakan selisih antara penerimaan yang diterima dengan total biaya yang digunakan. hal ini sama dengan penelitian (Aryani, 2011) dimana secara dominan (66%) mengatakan sangat berpengaruh terhadap penurunan jumlah pendapatan, apalagi jika minimarket atau hypermart tersebut mengadakan promo minyak goreng atau gula.

### Paired Sample Test

**Tabel 21 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	POST TES	15768133.3333	30	1677751.93870	306314.19424
	PREE TEST	13884000.0000	30	1608090.92212	293595.89085

Sumber: Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel 21 maka dapat diketahui bahwa nilai mean pada *pree test* sebesar 15768133,3333 dan nilai ini lebih besar dari *post test* dengan nilai mean nya sebesar 13884000.0000 maka hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum adanya pasar modern dengan sesudah adanya pasar modern. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa jumlah responden atau sampel pada penelitian ini sebanyak 30 dan dapat diketahui nilai *std.dev* untuk *pree test* sebesar 1677751 nilai *std.dev* untuk *post test* sebesar 1608090. Untuk nilai *std.Error Mean* pada *pree test* sebesar 306314.19424 dan nilai *std.Error Mean* pada *post test* sebesar 293595.89085 .hal ini sama dengan penelitian (Marlina 2007), dimana sejak ritel modern dibuka pedagang yang biasanya mempunyai omzet Rp 700.000,00 per hari turun menjadi Rp 250.000,00-Rp 400.000,00, keuntungannya menurun 50%.

### Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	POST TES & PREE TEST	30	.776	.000

Sumber: Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *correlation* pada *pree test* dan *post test* sebesar 0,776 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *pree test* dan *post test* pada pasar tradisional.

### Paired Samples Test

Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
POST TES - PREE TEST	1884133.3333	1100986.884	201011.784	1473018.074	2295248.592	9.373	29	.000	

Sumber: Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel 23 maka dapat diketahui bahwa nilai mean pada *pree test* dan *post test* sebesar 1884133.33333 dan selisih perbedaan tersebut antara 1473018.07422 sampai dengan 2295248.59244 Pada tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai sig (2 tailed) pada *pree test* dan *post test* sebesar 0.000 < 0,05 hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan *pree test* dan *post test* terhadap pasar tradisional. Nilai t hitung sebesar 9.373 dengan nilai t tabel sebesar 1.699. sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung 9.373 < 1.699 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya pasar modern.hal ini sama dengan penelitian (O. Panjaitan et al., 2023) dimana apabila Sig < Alpha (0,05) maka tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>1</sub>. Pada uji ini dapat disimpulkan 0,000 < 0,05 maka terima H<sub>1</sub>. Artinya terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berjualan di Pasar Raya Medan Mega Trade Centre.

### Dampak Keberadaan Pasar Modern Alfamart Dan Indomaret Terhadap Pasar Tradisional Di Kabupaten Simalungun

Pada hakikatnya pasar modern dan pasar tradisional mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing dimana segmentasi pasar yang berbeda berbeda satu sama lain lainnya. Di pasar tradisional masih terjadi proses tawar menawar harga memungkinkan terjalinnya kedekatan pribadi dan emosional antar penjual dengan pembeli yang tidak mungkin

ditemui ketika berbelanja di pasar modern, karena di pasar modern harga pasti ditandai label harga.

Salah satu keunggulan pasar modern dibandingkan pasar tradisional adalah kemampuan untuk berkolaborasi dengan pemasok besar dan biasanya jangka waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan efisiensi melalui skala ekonomi yang besar. Juga beberapa strategi penetapan harga antara lain pemotongan harga, dan diskriminasi harga dari waktu ke waktu, strategi non-harga masuk antara iklan, jam buka lebih lama, pembelian paket, dan parkir gratis. Hal ini sama dengan penelitian (Dewi, 2020) keberadaan pasar modern lebih banyak diminati dan dikunjungi konsumen karena dari segi bauran pemasaran yaitu produk, harga, tempat, promosi lebih unggul dari pasar tradisional.

Ancaman yang muncul dari keberadaan pasar modern antara lain; Pertama, mematikan penjual tradisional karena adanya pergeseran kebiasaan konsumen. Kedekatan posisi pasar modern melalui kelebihan-kelebihan yang dimiliki dibandingkan pasar tradisional menyebabkan terjadinya perpindahan para pedagang pembeli pasar tradisional ke pasar modern. Ini sama dengan penelitian (SUKRAN, 2021). Konsumen mulai menurun dikarenakan konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern dari pada pasar tradisional hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keadaan pasar tradisional yang kotor dan tempat parkir yang tidak memadai dan penempatan barang dagangannya tidak teratur sehingga konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern karena fasilitas dan pelayanan yang memadai.

Kedua, terkait permasalahan ekonomi lokal. Perputaran uang masuk daerah, awalnya sebagian besar omzetnya adalah iuran dari UKM namun seiring dengan berkurangnya UKM dan pasar tradisional sebagai dampaknya. Kalau kalah bersaing dengan pasar modern, otomatis menyusut kontribusi mereka. Sedangkan di sisi lain, adanya pasar modern di suatu daerah Wilayah ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal karena pendapatan yang didapat dari pasar modern biasanya hanya berasal dari Pajak IMB dan pajak reklame.

### **Analisis keberadaan pasar modern alfamart dan indomaret terhadap aktifitas pasar tradisional di kabupaten simalungun**

Sarana/prasarana/fasilitas listrik, air, lantai, kamar mandi/WC, kebersihan, kenyamanan dan keamanan Pasar Modern indomaret dan alfamart menunjukkan kondisi yang lebih baik dibanding pasar tradisional. Pasar modern menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding pasar tradisional disebabkan pasar modern memiliki manajemen yang baik dan dikelola dengan sistem yang teratur. seperti : 1) Selalu menjaga kebersihan yang merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pada konsumen, sehingga menjadi lebih nyaman, bersih dan indah dan 2) Adanya petugas keamanan membuat konsumen menjadi lebih aman nyaman untuk berbelanja karena tidak ada preman. Sedangkan kondisi pasar tradisional menunjukkan tidak tertata dengan baik, karena terdapat pasar tumpah yang menjalar di sekeliling pasar, dan banyaknya tumpukan sampah yang berserakan. Menurut (Pangestu, 2007) pasar tradisional memiliki yang bangunan yang relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang tempat usaha sempit, sarana parkir yang kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan kurang baik).

Akan terjadi persaingan apabila konsumen lebih memilih salah satu diantara pasar tradisional dengan retail Alfamart dan Indomaret. Konsumen saat ini lebih mengutamakan kenyamanan saat berbelanja walaupun harga barang bisa berbeda dengan adanya tambahan pajak barang. Karena bagi konsumen berbelanja kebutuhan bukan hanya bersifat membeli, akan tetapi para konsumen saat ini berbelanja juga sebagai suatu hiburan atau refreshing.

Keberadaan pasar modern lebih banyak diminati dan dikunjungi konsumen karena dari segi bauran pemasaran yaitu produk, harga, tempat, promosi lebih unggul dari pasar tradisional. Pertama, dari segi produk, antara pasar tradisional dan pasar modern, produk yang ditawarkan

bisa dikatakan hampir sama, namun di pasar modern variasi produk lebih banyak, penataan produk lebih rapi, dan tentunya lebih mudah untuk konsumen untuk mencari informasi dan membeli barang yang mereka butuhkan. Kualitas produk di pasar modern lebih terjamin daripada pasar tradisional karena pasar modern akan menjaga kualitas, demi menjaga citra merek. Menurunnya kinerja pasar tradisional tidak seluruhnya disebabkan oleh kehadiran pasar modern. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih bergelut dengan permasalahan internal pasar seperti pengelolaan pasar yang kurang baik, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, pasar tradisional sebagai sapi perah penerimaan retribusi, meningkatnya keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mengurangi pelanggan pedagang pasar, dan kurangnya bantuan modal yang tersedia bagi pedagang tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar modern (Pangestu, 2007).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak signifikan kehadiran pasar modern terhadap pasar tradisional di Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian mengungkapkan penurunan volume penjualan barang seperti beras, minyak goreng, dan gula di pasar tradisional setelah munculnya pasar modern. Sebagai contoh, penjualan beras menurun dari 11-15 karung per bulan menjadi 7-9 karung per bulan. Selain itu, terjadi peningkatan biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang tradisional, termasuk biaya sewa dan listrik, sementara biaya variabel seperti tenaga kerja juga meningkat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendapatan pedagang pasar tradisional menurun signifikan setelah kehadiran pasar modern, dengan pendapatan rata-rata turun dari Rp3.777.000 menjadi Rp1.406.334 per bulan. Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah kehadiran pasar modern, dengan nilai signifikan 0,000.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pasar modern memberikan ancaman nyata bagi pedagang pasar tradisional, terutama dalam hal penurunan penjualan dan pendapatan. Pergeseran preferensi konsumen ke pasar modern disebabkan oleh efisiensi dan harga yang lebih kompetitif, membuat pedagang pasar tradisional semakin sulit bersaing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antri Sianturi, M. J., Lubis, Z., & Siregar, T. H. S. (2020). Analisis Usahatani dan Saluran Pemasaran Biji Kakao di Kecamatan Juhar Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v2i2.299>
- Aryani, D. (2011). Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket Di Kota Malang. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 169–180. <https://doi.org/10.15294/jdm.v2i2.2481>
- ASTUTI, R. (2018). ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA PEDAGANG SAYURAN DI PASAR TAMIN KOTA BANDAR LAMPUNG. *JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG*.
- Atrizka, D., Pratama, I., & Suharyanto, A. (2022). Implementasi Time Management Dalam Mereduksi Stres Kerja Karyawan PT. Perkebunan Sawit XYZ. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 148–154.
- Dewi, D. S. (2020). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur). *IAIN Metro*.
- Firmansyah, D. (2024). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Simalungun. *Universitas Medan Area*.
- Handayani, F. (2022). Dampak Kehadiran Pasar Modern Maju Bersama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional MMTC.
- Handayani, F., Saleh, K., & Abdina, M. F. (2022). Dampak Kehadiran Pasar Modern Maju Bersama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional MMTC. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v4i1.1199>
- Lubis, F. R. A., Suharyanto, A., Effendy, R., Meidasari, V. E., & Shahnaz, L. (2020). Role of facebook advertising in promoting tourism in Asia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1286–1296. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200228>
- Melni, A., Hasibuan, E. Y., & Suharyanto, A. (n.d.). Strategi Komunikasi Pemasaran@ Lapo Mandailing Coffee Pada Media Sosial Instagram di Kecamatan Panyabungan Marketing Communication Strategy@ Lapo Mandailing Coffee in Social Media Instagram at Panyabungan.

**Dimas Firmansyah, Retna Astuti Kuswardani, & Endang Sari Simanullang**, Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tradisional di Kabupaten Simalungun

- Pangestu, M. E. (2007). Pemberdayaan Pasar Tradisional. Jakarta (<http://www.usdrp-indonesia.org/files/download/category/172/pdf>).
- Panjaitan, M. A., K. R. A., & Kardhinata, H. (2023). Analisis Kualitas Produk Dan Pelayanan Pada Tingkat Kepuasan Pelanggan Produk Karet Ribbed Smoked Sheet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 5(1), 7-22. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v5i1.1293>
- Panjaitan, O., Hasibuan, S., & Safitri, S. A. (2023). FACTORS INFLUENCING CONSUMER DECISIONS IN PURCHASING LOCAL FRUIT AT RAYA MEDAN MARKET, METRO TRADE CENTRE. *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 5(01), 27-40.
- Purba, J. F., Tarigan, U., Nasution, I., & Suharyanto, A. (2019). Implementation of the Population Administration information system in electronic Resident card management. 8(2), 77-83.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suharyanto, A., Kadir, A., & Kusmanto, H. (2020). Medan City Government Regulation in Managing Traditional Markets and Modern Stores. *Proceedings of the 5th NA International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Detroit, Michigan, USA*.
- SUKRAN, J. (2021). Dampak Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Mataram (Studi Kasus Pasar Pagutan Kota Mataram). *Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram*.